

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER
PAYUDARA DENGAN PERILAKU SADARI PADA KADER POSYANDU
KECAMATAN DELANGGU**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran



Diajukan oleh :

Kakung Satriya Pamungkas

J500110088

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER
PAYUDARA DENGAN PERILAKU SADARI PADA KADER POSYANDU
PUSKESMAS KECAMATAN DELANGGU**

Yang diajukan Oleh :

Kakung Satriya Pamungkas

J 500110088

**Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Pada hari Senin, tanggal 02 Februari 2015

Penguji

Nama : dr. M. Shoim Dasuki, M.Kes

NIP/NIK : 676

Pembimbing Utama

Nama : dr. Yusuf Alam Romadhon, M.Kes

NIP/NIK : 1003

Pembimbing Pendamping

Nama : dr. Endang Widhiyastuti

NIP/NIK : 1236

Dekan



Prof. DR. Bambang Soebagyo, dr. Sp.A(K)

NIK : 400.1243

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER PAYUDARA DENGAN PERILAKU SADARI PADA KADER POSYANDU KECAMATAN DELANGGU

Kakung Satriya Pamungkas, Yusuf Alam Romadhon, Endang Widhiyastuti

ABSTRAK

Latar Belakang : Kanker merupakan penyakit dengan prevalensi cukup tinggi di dunia. Lima besar kanker di dunia adalah kanker paru-paru, kanker payudara, kanker usus besar, kanker lambung, dan kanker hati. Survei yang telah dilakukan WHO menyatakan bahwa 8-9 persen wanita mengalami kanker payudara. Di Indonesia tahun 2007 diketahui bahwa kanker payudara menempati urutan pertama pasien rawat inap sebesar 16,85% dan pasien rawat jalan 21,69%. Salah satu faktor tingginya angka kejadian adalah kurangnya edukasi kanker payudara sejak remaja dalam mendeteksi dan menangani kanker payudara secara dini.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI pada kader posyandu Kecamatan Delanggu.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*.

Hasil : Didapatkan 37 responden. Analisis data menggunakan uji *Somers 'd*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p sebesar $<0,0001$ dengan α ($<0,05$).

Kesimpulan : Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI pada kader posyandu Kecamatan Delanggu.

Kata kunci : Pengetahuan, SADARI, Kader Posyandu.

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF BREAST CANCER WITH BREAST SELF EXAMINATION (BSE) AT CADRE POSYANDU DELANGGU

Kakung Satriya Pamungkas, Yusuf Alam Romadhon, Endang Widhiyastuti

ABSTRACT

Background: Cancer is a disease with a high prevalence in the world. Top five cancers in the world is lung cancer, breast cancer, colon cancer, gastric cancer, and liver cancer. Survey WHO states that 8-9 percent of women with breast cancer. Indonesia in 2007 breast cancer ranks first in-patients by 16,85% and 21,69% of outpatients. One of the high incidence of breast cancer is less education as a teenager in detecting and dealing with early breast cancer.

Objective: This study has the objective to determine whether or not the relationship between knowledge about breast cancer and BSE on Posyandu cadre district of Delanggu.

Methods: This study used an analytical study design with cross sectional approach. The sampling technique purposive sampling.

Results: There were 37 respondents. Data analysis used Somers'd. The results of this study showed a $p < 0,0001$ with $\alpha (<0,05)$.

Conclusion: This study concluded that there is a relationship between maternal knowledge about breast cancer and BSE behavior on posyandu cadres district of Delanggu.

Keywords: Knowledge, Breast Self Examination (BSE), Cadre Posyandu.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit dengan prevalensi cukup tinggi di dunia. Lima besar kanker di dunia adalah kanker paru-paru, kanker payudara, kanker usus besar, kanker lambung, dan kanker hati. Survei yang telah dilakukan WHO menyatakan bahwa 8-9 persen wanita mengalami kanker payudara. Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian, sebanyak 8,2 juta orang meninggal akibat kanker (WHO, 2014).

Menurut data dari GLOBOCAN 2012 ada 14,1 juta kasus kanker baru , 8,2 juta kematian akibat kanker dan 32,6 juta orang hidup dengan kanker (dalam waktu 5 tahun dari diagnosis) pada tahun 2012 di seluruh dunia. Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita dengan perkiraan 1,67 juta kasus kanker baru yang didiagnosis pada tahun 2012 merupakan 25 persen dari semua kanker. Salah satu faktor tingginya angka kejadian adalah kurangnya edukasi kanker payudara sejak remaja dalam mendeteksi dan menangani kanker payudara secara dini (Frida, 2012).

Prevalensi kasus kanker sebagai berikut : kanker paru 1,59 juta kasus , kanker hati 745.000 kasus, kanker perut 723.000 kasus, kanker kolorektal 694 000 kasus, kanker payudara 521.000 kasus, dan kanker esofagus 400.000 kasus (WHO, 2014). Estimasi prevalensi untuk 2012 menunjukkan bahwa ada 32,6 juta orang (di atas usia 15 tahun) hidup yang telah memiliki diagnosis kanker dalam lima tahun sebelumnya (IARC, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya mendeteksi kanker lebih dini, untuk prognosis yang lebih baik. Salah satunya dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau yang biasa disebut SADARI, ini akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, sayangnya wanita yang melakukan SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri masih rendah (Sati Sepriani&Mahyar Suara, 2013). Sedangkan setiap 2 dari 10.000 perempuan di dunia akan diperkirakan menderita kanker payudara (Depkes, 2009).

Data di Indonesia dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007 diketahui bahwa kanker payudara menempati urutan pertama pasien rawat inap sebesar 16,85% dan pasien rawat jalan 21,69%. Kanker leher rahim urutan kedua

pada pasien rawat inap sebesar 11,78% dan pasien rawat jalan 17,00% (KEPMENKES, 2010). Selain itu di Indonesia sendiri pada tahun 2008 ditemukan sebanyak 39,381 kasus baru kanker payudara dan 20,052 terjadi kematian (Nugroho, 2012).

Kanker payudara merupakan penyakit dengan prevalensi cukup tinggi di dunia, begitu juga di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari BUKU PROFIL KESEHATAN JAWA TENGAH 2012 didapatkan prevalensi kasus penyakit kanker yang ditemukan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 sebanyak 11.341 kasus, lebih sedikit dibanding tahun 2011 (19.637 kasus), dengan prevalensi kanker payudara sebanyak 4.206 atau sekitar 37,09%. Angka kejadian kanker payudara khususnya menurun dari tahun 2009 - 2012 yaitu 0,037% ; 0,022% ; 0,029% ; 0,013% (Dinkes, 2012). Penjelasan di atas kiranya kita semua mengetahui betapa pentingnya deteksi dini pada semua penyakit kanker, terutama dalam bab ini dengan melakukan SADARI untuk mendeteksi kanker payudara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di ambil dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional. Cross Sectional sendiri adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker payudara dengan perilaku sadari pada kader posyandu kecamatan delanggu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonprobability Sample* dengan teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel didapatkan 37 responden dari populasi.

Semua data responden dicatat dan dilakukan *editing* kemudian *coding* dan dianalisis menggunakan program *statistical package for Social Sciences* (SPSS) 22.0 for Windows. Analisis menggunakan uji *korelasi Somers'd*.

HASIL PENELITIAN

Dari 37 responden yang diteliti, didapatkan hasil kader yang mempunyai pengetahuan yang baik ada 26, sedang 7, kurang 4. Sedangkan untuk hasil perilaku ini didapatkan sebanyak 12 responden memiliki perilaku baik, 16 sedang, dan 9 kurang.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	26	70,3
2	Sedang	7	18,9
3	Kurang	4	10,8
Total		37	100

Tabel 2. Distribusi Tingkat Perilaku

No	Perilaku Sadari	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	12	32,4
2	Sedang	16	43,2
3	Kurang	9	24,3
Total		37	100

Tabel 3. Hasil Analisa Uji Somers'd

		Perilaku_sadari			Total	p
		Baik	Sedang	Kurang		
Pengetahuan	Baik	12	14	0	26	0,0001
	Sedang	0	2	5	7	
	Kurang	0	0	4	4	
Total		12	16	9	37	

Setelah data sampel dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Somers'd*, diperoleh nilai $p < 0,0001$ yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker payudara dengan perilaku sadari pada kader posyandu kecamatan delanggu.

PEMBAHASAN

Tabel distribusi data yang didapat yaitu sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kanker payudara dan didapatkan nilai $p < 0,0001$ dengan $(\alpha) 0,05$. Karena nilai $p < 0,05$ maka menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik cenderung akan berperilaku SADARI yang baik juga. Ini merupakan hasil yang sangat positif, karena perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perihai yang didasari oleh pengetahuan pasti akan lebih langgeng daripada perilaku yang sebelumnya tidak dilandasi oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif ada enam tingkatan, yaitu diantaranya adalah dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Notoadmodjo, 2012). Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu pendidikan, informasi / media massa sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Anisa, 2013).

Perubahan perilaku seseorang itu ada beberapa tahap yaitu mulai dari pengetahuan menjadi sikap dan menjadi perilaku (Notoatmodjo, 2012). Selain itu ada juga yang disebut dengan perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang bersangkutan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman, dan lingkungan.

SADARI merupakan salah satu dari perilaku kesehatan. Perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

a. Faktor predisposisi

Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan nilai-nilai.

b. Faktor pendukung

Faktor tersebut meliputi seperti lingkungan fisik dan sarana kesehatan.

c. Faktor pendorong

Faktor tersebut meliputi sikap dan perilaku petugas.

Hasil dari beberapa observasi yang terjadi di lapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta adanya faktor eksternal. Pengalaman dan lingkungan tersebut kemudian diketahui, dipersepsikan atau diyakini seseorang sehingga menimbulkan motivasi untuk bertindak yang akhirnya diwujudkan dengan perilaku, termasuk perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan teori di atas, Pipit (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap WUS Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $p=0,000$. Hasil tersebut juga menunjukkan hal yang sejalan dengan peneliti di atas.

Seperti pada penelitian oleh Fitria (2009) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita Usia Subur Di Desa Sidorejo Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro menjelaskan juga bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku. Dalam penelitiannya juga disebutkan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang itu terhadap tindakan SADARI antara lain karena ada faktor pendidikan, informasi, pekerjaan, pengalaman, kesadaran dan sikap petugas yang tidak proaktif.

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antar pengetahuan dengan perilaku. Hal ini disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi perilaku itu ada beberapa, yaitu diantaranya pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan sumber daya. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang tidak hanya pengetahuan.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) dengan judul Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Cara Periksa Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulung menjelaskan bahwa kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan cara periksa payudara sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa faktor SADARI itu tidak hanya karena pengetahuan saja, tetapi masih banyak faktor yang mempengaruhi lainnya.

Kekurangan di dalam penelitian ini adalah penelitian yang hanya menilai tingkat pengetahuan dan perilaku dari segi kognitif saja. Untuk mendapat hasil yang lebih valid, seharusnya peneliti juga menilai kedua variabel dari segi afektif dan psikomotor. Kekurangan lain dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Cross Sectional*. Metode ini hanya dilakukan sekali penilaian terhadap variabel terikat dan variabel bebas sehingga terdapat beberapa kelemahan akurasi data. Selain itu keterbatasan lain yang ada di dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner disini tidak menilai faktor-faktor yang ikut berperan dalam mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang.

Hasil penelitian disini menunjukkan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan perilaku yang baik. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan untuk wanita di sekitar posyandu untuk lebih rajin dalam melakukan SADARI setiap bulan. Tentu bagi yang masih

memiliki pengetahuan kurang serta perilaku kurang dapat memahami dan melakukan praktek SADARI secara benar dan rutin.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI pada kader Posyandu di Kecamatan Delanggu.

SARAN

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku SADARI dan memperbanyak sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Untuk Puskesmas, seharusnya di lingkungan Puskesmas diberi berupa pamflet atau sejenisnya tentang SADARI untuk menambah wawasan.
3. Sosialisasi kepada kader tidak harus langsung, tetapi juga bisa melalui media seperti selebaran atau pamflet tentang SADARI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada dr. M. Shoim Dasuki, M. Kes ; dr.Yusuf Alam Romadhon, M. Kes dan dr.Endang Widhiyastuti yang telah membimbing dan membantu dalam penelitian ini. Kepada Puskesmas Delanggu dan semua yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah N., Tangka J., Rottie J., 2013. Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Cara Periksa Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *ejournal keperawatan (e-Kp) Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013.*
- Arikunto S., 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan M.S., 2011. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- De Jong., Sjamsuhidajat., 2007. *BUKU AJAR ILMU BEDAH*. Jakarta: EGC.

DEPKES., 2009. *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara.*

Desanti, O.P., Sunarsih, IM., Supriyati., 2010. Persepsi Wanita Berisiko Kanker Payudara Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kota Semarang, Jawa Tengah. *Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol. 26, No. 3, September 2010.

DEPKES., 2009. *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara.*

DINKES., 2012. *Buku Profil Kesehatan Jawa Tengah 2012*

Ekanita P., Khosidah A., 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap WUS Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 4 No. 1 Edisi Desember 2013, hal. 167-177. Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto

Erbil N., Bölükbaş N., 2012. Beliefs, Attitudes, and Behavior of Turkish Women about Breast Cancer and Breast Self-Examination According to a Turkish Version of the Champion Health Belief Model Scale. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, Vol 13, Juny 2012

Globocan., 2012. *Estimated Cancer Incidence, Mortality And Prevalence Worldwide In 2012*. http://globocan.iarc.fr/Pages/fact_sheets_cancer.aspx [diakses tanggal 29 Mei 2014 | 06.00]

Handayani, S., Sudarmiati, S., 2012. Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan Sadari *JURNAL NURSING STUDIES*, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2012, Halaman 93 – 100

IARC., 2013. *Latest world cancer statistics Global cancer burden rises to 14.1 million new cases in 2012: Marked increase in breast cancers must be addressed*. http://www.iarc.fr/en/media-centre/pr/2013/pdfs/pr223_E.pdf [diakses tanggal 1 April 2014 | 13.56]

KEPMENKES., 2010. *Pedomen Teknis Pengendalian Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim*

Kurniawati FR., Ummah F., 2009. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita Usia Subur Di Desa Sidorejo Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. Vol. 1, No,2, Maret 2009. Faizzatul Ummah STIKES Muhammadiyah Lamongan.

Maulana, H.D.J., 2009. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC.

NCI., 2012. Breast Cancer. <http://www.cancer.gov> [diakses tanggal 12 November 2014 | 11.17]

Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Novitasari, YD., Fakhidah, LN., 2012. Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Pada Siswi Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Maospati Maospati, Magetan. *MATERNAL VOLUME 6 EDISI APRIL 2012, Halaman 106 – 117*

Nugrahini DS., Anna A., Emaliyawati E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran. Bandung: FIK Padjadjaran Jawa Barat.

Nugroho, R.S., Soediro, R., *et al.*, 2012. Breast-conserving treatment versus mastectomy in T1-2N0 breast cancer: which one is better for Indonesian women?. *Med J Indones*. 2012;21:220-4

Septiani, S., Suara, M., 2013. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswa SMAN 62 Jakarta 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1); Jan 2013

Setiawan, FS. Hubungan Pengetahuan Dan Deteksi Dini (Sadari) Dengan Keterlambatan Penderita Kanker Payudara Melakukan Pemeriksaan Di Rsud Kraton Kabupaten Pekalongan [SKRIPSI]. Pekalongan: STIK Muhammadiyah; 2012.

Suhita BM. Pengaruh *Health Education* terhadap pengetahuan dan sikap wanita dewasa tentang “ sadari “ dalam upaya deteksi dini *Ca Mammarie* di Kediri [TESIS]. Solo: FK UNS;2008.

Olfah, Y., Mendri, N.K., Badi'ah, A., 2013. Kanker Payudara & SADARI. Yogyakarta: Nuha Medika.

Putri AE. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari Terhadap Perilaku Sadari Di Ma Kmi Diniyyah Puteri Padang Panjang Bulan Februari 2011 [SKRIPSI]. Jakarta: FK UIN;2011.

Reksoprodjo, S., 1995. KUMPULAN KULIAH ILMU BEDAH. Jakarta: Binarupa Aksara.

Robbins, SL., Cotran, RS., Kumar, V., 2007. Buku Ajar Patologi Edisi 7. Jakarta: EGC.

WHO., 2014. *Cancer*.

<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs297/en/> [diakses tanggal 1 April 2014 | 13.56]